



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Pariwisata internasional merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mengalami peningkatan di seluruh dunia. Pada tahun 1950 jumlah wisatawan mancanegara di dunia hanya 25 juta orang dengan jumlah penerimaan sebesar USD 2 milyar. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah wisatawan antar negara di dunia dan penerimaan sektor pariwisata. Organisasi pariwisata dunia bernama *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) mencatat jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2014 mencapai 1.138 juta orang dengan total penerimaan yang diperoleh mencapai sebesar USD 7.580 milyar. Organisasi ini bahkan memprediksi bahwa jumlah wisatawan mancanegara (*inbound tourism*) di seluruh dunia sebesar 1,6 milyar orang pada tahun 2020.

Banyak negara menyikapi pertumbuhan pariwisata di dunia dengan menawarkan berbagai macam pariwisata yang menarik serta didukung dengan kelengkapan fasilitas agar menjadi negara yang dikunjungi oleh banyak wisatawan mancanegara. Mempromosikan diri sebagai negara tujuan pariwisata merupakan salah satu motivasi utama tiap negara karena pariwisata merupakan sumber pendapatan bagi perekonomian. Semakin banyak jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke negaranya, maka peluang untuk memperoleh penerimaan dari sektor pariwisata pun akan semakin besar, begitu pula *multiplier effect* yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata terhadap perekonomian.

Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk negara maju. Bahkan kelompok negara maju yang mendominasi pendapatan yang diperoleh dari industri pariwisata dunia. Menurut data *World Tourism Organization* (2007) mencatat Amerika Serikat, Spanyol, Prancis, Italia, Jerman, Inggris, Australia, Swiss dan China sebagai negara berpendapatan terbesar dalam sektor pariwisata di dunia.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang diharapkan terus berkembang dan berperan dalam pembangunan. Sejak awal pemerintah mencoba mengembangkan sektor pariwisata sesuai instruksi presiden RI nomor 9 tahun 1969, khususnya Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa negara, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, mendorong kegiatan industri penunjang lainnya, mengenalkan sekaligus memberdayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, serta meningkatkan persaudaraan/persahabatan baik dalam lingkup nasional dan internasional. Berbagai macam produk hukum mengenai kepariwisataan kemudian diterbitkan di tahun-tahun setelahnya dengan tujuan agar kepariwisataan dapat dikelola dengan baik sehingga menjadi sumber pendapatan yang potensial bagi Indonesia. Salah satunya adalah Perpres nomor 104 tahun 2015 yang menyatakan bahwa bebas visa kunjungan bagi 90 Negara di Dunia agar tercapainya target 20 juta wisatawan mancanegara pada tahun 2019.

Jika dilihat dari kondisi alam yang dimiliki Indonesia yang berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata karena negara kepulauan, beriklim tropis, memiliki keragaman flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya serta keragaman budaya. Data *World Economic Forum* 2008 mengenai kepariwisataan di dunia masih menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam yang menarik sebagai faktor potensial untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Pesaing utama Indonesia dalam pariwisata internasional bukanlah negara-negara maju yang telah memiliki infrastruktur yang lebih lengkap dan berteknologi tinggi, memiliki biaya promosi yang jauh lebih besar, produk pariwisata yang beragam dan dikemas dengan lebih menarik. Pesaing utama Indonesia dalam pariwisata internasional adalah negara-negara sekawan di Asia Tenggara yang memiliki kesamaan sebagai negara berkembang (kecuali Singapura yang merupakan negara maju) dan sebagai negara yang sama-sama memiliki iklim tropis yang secara alami memiliki keindahan alam yang yang tidak terlalu berbeda.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pariwisata merupakan sektor yang melibatkan banyaknya kegiatan ekonomi baik di tingkat nasional maupun internasional, kegiatan pariwisata mengintegrasikan berbagai kegiatan ekonomi yang terkait terutama pada bidang pariwisata dan jasa (Proenca & Elias, 2005). Kegiatan pariwisata juga menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata,

wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi pada bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane,2004)

Menurut organisasi pariwisata dunia, keuntungan sektor pariwisata berkontribusi penting terhadap perkembangan (Akan&Isik,2009). Pengeluaran oleh wisatawan asing menghidupkan perekonomian dan membuat kontribusi yang besar kepada sub-sektor domestik dengan cara yang berbeda. Ketika orang menjadi kaya dan perbedaan harga antara negara-negara secara global cepat berkurang, pendapatan pariwisata akan meningkat (Khan&Lin, 2001). menghasilkan sumber daya keuangan negara berkembang dalam pembangunan ekonomi mereka lebih murah daripada ekspor (Sinclair, 1998).

Pada tahun 2015, daya saing pariwisata Indonesia berada pada posisi 50 di dunia. Berdasarkan wilayah Asia Pasifik posisi Indonesia berada pada peringkat 8, sedangkan berdasarkan wilayah ASEAN Indonesia berada pada posisi 4.

Tabel 1.1

Peringkat Daya Saing *Travel and Tourism* 2015

Negara	Peringkat
Australia	7
Jepang	9
Singapura	11
Tiongkok	17
Malaysia	25
Korea Selatan	29
Thailand	35
Indonesia	50
Filipina	74
Vietnam	75
Myanmar	134

Sumber : The Travel and Tourism Competitiveness Report, 2015

Daya saing pariwisata dari sisi kekayaan alam dapat terukur dari jumlah *World Heritage Natural Sites* yang dikukuhkan oleh *UNESCO* serta kekayaan fauna. *World Heritage Natural Sites* yang ada di Indonesia antara lain taman Nasional Komodo, Taman Nasional Lorentz, Hutan Tropis Sumatera, dan Taman Nasional Ujung Kulon. Sementara itu, daya saing pariwisata dari sisi sumber daya budaya diukur dengan jumlah *World Heritage Cultural Sites* dan *UNESCO*. Di Indonesia ada 10 *World Heritage Cultural Sites* oleh *UNESCO* antara lain Candi borobudur, sistem subak Bali, Candi Prambanan, dan Situs Manusia Purba Sangiran. Lebih lanjut, kekuatan pariwisata Indonesia adalah dari sisi harga. Cukup baiknya daya saing harga pariwisata Indonesia disebabkan kompetitifnya harga hotel, rendahnya pajak bandara, serta murahya harga bahan bakar minyak di Indonesia. Namun demikian, daya saing pariwisata Indonesia masih sangat

buruk dari sisi infrastruktur pariwisata. Infrastruktur pariwisata tersebut antara lain jumlah akomodasi, perusahaan penyewaan mobil serta infrastruktur finansial seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Tabel 1.2
Peringkat Daya Saing Pariwisata Indonesia dan Beberapa Negara Lainnya

Negara	Infrastruktur	Daya Saing Harga	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Alam	Sumber Daya Budaya
Australia	1	138	2	2	9
Jepang	75	119	15	30	6
Singapura	35	116	3	69	22
Tiongkok	77	34	16	6	4
Malaysia	68	6	30	26	27
Korea Selatan	70	109	40	107	12
Thailand	21	36	29	16	34
Indonesia	101	3	53	19	25
Filipina	82	24	62	49	62
Vietnam	105	22	55	40	33
Myanmar	137	125	117	80	92

Sumber: Tourism Competitiveness Report 2015, WEF (diolah)

Tabel 4.2 juga memperlihatkan bahwa peringkat daya saing pariwisata Indonesia dari sisi infrastruktur masih rendah. Peringkat daya saing infrastruktur sektor pariwisata Indonesia berada pada posisi 101. Kekuatan daya saing pariwisata Indonesia adalah kekayaan alam, kekayaan budaya serta daya saing harga. Kekayaan alam, kekayaan budaya serta daya saing harga Indonesia secara berturut-turut bedara pada posisi 19, 25 dan 3 di dunia. Kondisi daya saing tersebut cukup bersaing dibanding negara-negara Asia-Pasifik lainnya.

Kontribusi pariwisata yang substansial dalam perekonomian Indonesia membuat hal ini menarik untuk mengetahui faktor-faktor penentu pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap pariwisata khususnya Indonesia sebagai negara tujuan. Dengan adanya informasi tentang faktor-faktor yang menjelaskan preferensi wisatawan untuk memilih Indonesia sebagai tempat tujuan maka akan membantu para pembuat kebijakan untuk merancang strategi agar bisa mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia lebih baik.

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung ke Indonesia Melalui Bandara-Bandara Yang Ada Di Indonesia Tahun 2000-2014

Tahun	Jumlah Wisatawan
2000	5.064.217
2001	5.153.620
2002	5.033.400
2003	4.467.021
2004	5.321.165
2005	5.002.101
2006	4.871.351
2007	5.505.759
2008	6.234.497
2009	6.323.730
2010	7.002.944
2011	7.649.731
2012	8.044.462
2013	8.802.129
2014	9.435.411

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah wisatawan sekitar 150 ribu sampai 275 ribu orang atau 10% per tahun. Menurut literature (Peonca&Elias,2005), teori yang menjelaskan wisatawan yang mengalir antara negara asal dan negara tujuan didasarkan pada fungsi permintaan. Produk yang dihasilkan dari permintaan pariwisata adalah jumlah keseluruhan wisatawan yang

berkeinginan untuk berwisata dalam periode waktu tertentu. Dari sudut pandang Negara tujuan, penerimaan pariwisata merupakan barang dan jasa yang diperoleh dari penduduk atau pengunjung selama periode waktu tertentu.

Tabel 1.4
Jumlah Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Benua yang Berkunjung ke Indonesia Tahun 2000-2014

Tahun	Asia Pasifik	Amerika	Eropa	Timur Tengah dan Afrika
2000	3.803.538	275.548	920.384	64.711
2001	3.847.435	262.663	954.211	62.311
2002	3.789.041	244.133	934.140	66.086
2003	3.540.189	191.271	681.407	54.154
2004	4.243.896	224.856	789.838	62.575
2005	3.642.989	283.082	955.917	120.113
2006	3.813.875	196.038	782.060	79.378
2007	4.348.811	220.730	843.699	92.519
2008	4.888.203	249.968	989.854	106.472
2009	4.917.083	237.670	1.028.405	140.575
2010	5.527.342	255.465	1.048.543	171.594
2011	6.050.406	293.306	1.110.871	195.148
2012	6.376.166	312.525	1.174.079	181.692
2013	6.943.413	343.573	1.285.097	230.046
2014	7.475.050	361.22	1.337.552	261.589

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1.4 menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara berdasarkan benua yang berkunjung ke Indonesia untuk mengetahui negara mana saja yang berkontribusi dalam pariwisata Indonesia. Dari tabel tersebut dapat diketahui negara- negara di Asia Pasifik merupakan negara-negara asal wisatawan yang mendominasi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dengan persentase sebesar 81 persen, sedangkan negara-negara dari benua lain memiliki persentase yang lebih kecil yakni Amerika sebesar empat persen, Eropa sebesar 12 persen serta Timur Tengah dan Afrika sebesar tiga persen.

Berdasarkan data dari kedua tabel tersebut maka penelitian ini menggunakan hanya 9 negara yang berkontribusi besar dalam jumlah wisatawan yang datang terhadap pariwisata di Indonesia yaitu Singapura, Malaysia, Australia, Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jerman, dan Belanda. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi data panel. Selain itu, Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni variabel terikat berupa tingkat pengeluaran seluruh wisatawan di Indonesia dan variabel bebas yang terdiri dari pendapatan riil perkapita negara asal wisatawan, harga relatif, kapasitas akomodasi dan investasi publik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui determinan pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia pada periode tahun 2000-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) , Kementrian Pariwisata, *IMF World Economic Outlook database*. Terbatasnya durasi waktu penelitian dikarenakan kekuranglengkapan data di luar periode tersebut yang dapat penulis kumpulkan. Selain itu, kurun waktu 15 tahun diharapkan cukup menunjukkan kedinamisan pengembangan kepariwisataan internasional di Indonesia dilihat dari sisi wisatawan yang berkunjung, dan pembangunan di Indonesia yang mendukung kegiatan kepariwisataan.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan riil perkapita negara asal wisatawan mancanegara, harga relatif, kapasitas akomodasi dan Investasi publik di Indonesia terhadap tingkat pengeluaran seluruh wisatawan di Indonesia pada periode tahun 2000-2014 secara simultan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan riil perkapita negara asal wisatawan mancanegara , harga relatif , kapasitas akomodasi dan Investasi publik di Indonesia terhadap tingkat pengeluaran seluruh wisatawan di Indonesia pada periode tahun 2000-2014 secara parsial ?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pendapatan riil perkapita negara asal wisatawan mancanegara, harga relatif, kapasitas akomodasi dan investasi publik di Indonesia terhadap tingkat pengeluaran seluruh wisatawan di Indonesia pada periode tahun 2000-2014 secara simultan dan parsial.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan tentang determinan permintaan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia
2. Hasil penelitian ini diharap mampu menjadi bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam mengembangkan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan beberapa tahap yang dianggap perlu. Metode dan prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mencakup argumentasi untuk diteliti. Bab ini juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian, penelitian sebelumnya, hipotesis dan atau model analisis, serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan serta teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan atau pembuktian hipotesis serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil pembahasan, serta saran yang selaras dengan pembahasan dan kesimpulan.